

ANALISIS SWOT (STRENGTHS, WEAKNESSES, OPPORTUNITIES, THREATS) DAN PEST (POLITIK, EKONOMI, SOSIAL, TEKNOLOGI) DALAM MENINGKATKAN RAPOR MUTU PENDIDIKAN DI SDN 036 UJUNGBERUNG

Hendi Suhendraya Muchtar^{1*}, Helmawati², Teti Hartati³, Entis Sutisman⁴, Ai Siti Hajar Awaliyah⁵, Nurul Juliana⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Nusantara, Indonesia

hendipnf@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pendidikan berkualitas merupakan pilar utama dalam membangun bangsa yang kompetitif. Namun, rapor mutu pendidikan di SDN 036 Ujung Berung masih menghadapi tantangan dalam aspek literasi, numerasi, dan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman) dan PEST (Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi) dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis SWOT dan PEST berperan penting dalam membantu kepala sekolah merancang strategi yang fokus pada peningkatan pengembangan karakter, literasi, serta iklim keamanan satuan pendidikan. Meskipun demikian, perbaikan dalam aspek numerasi dan kualitas pembelajaran masih diperlukan. Secara keseluruhan, analisis SWOT dan PEST terbukti efektif sebagai media informasi dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 036 Ujung Berung, sehingga lebih terarah dan berdampak positif.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Analisis PEST, Mutu Pendidikan.

Abstract: Quality education is the primary pillar in building a competitive nation. However, the education quality report card at SDN 036 Ujung berung still faces defiance in literacy, numeracy, and learning quality. This research aims to analyze the role of SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) and PEST (Political, Economic, Social, Technological) analysis in improving the quality of education. The method used in this research is descriptive qualitative data collection through in-depth interviews, observation, and documentation studies. The research results show that SWOT and PEST analysis play an important role in helping school principals design strategies that focus on improving character development, literacy, and the security climate of the educational unit. However, improvements in aspects of numeracy and quality of learning are still needed. "Overall, SWOT and PEST analyses have proven to be effective as information media in making strategic decisions to improve the quality of education at SDN 036 Ujung berung, so that it is more focused and has a positive impact.

Keywords: SWOT Analysis, PEST Analysis, Education Quality.

Article History:

Received: 28-09-2024

Revised : 27-10-2024

Accepted: 30-11-2024

Online : 30-12-2024

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan berkualitas merupakan pilar utama dalam mempersiapkan generasi Indonesia yang cerdas, Tangguh, dan berdaya saing tinggi di masa depan (Suteja, 2024). Pendidikan dasar, sebagai fondasi awal pembentukan sumber daya manusia, memiliki peranan strategis dalam menentukan kualitas generasi masa depan. Namun, banyak lembaga pendidikan, termasuk SDN 036 Ujung berung, masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kemdikbud dikutip (Paturochman, 2024) menjelaskan bahwa rapor mutu pendidikan di sekolah ini menunjukkan ketidaktercapaian

pada aspek literasi, numerasi, kualitas pembelajaran, serta indikator lainnya yang belum memenuhi harapan pemerintah.

Menurut Yunus dalam (Kartika, 2022) bahwa mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa Arab yaitu “*khasana*” yang artinya baik. Echolis dikutip (Marantika, 2020) menjelaskan bahwa dalam bahasa Inggris *quality* artinya mutu, kualitas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikutip (Rismawati, 2024) menjelaskan bahwa mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb). Adapun menurut Nasution dalam (Mardizal, 2023) menjelaskan bahwa secara istilah mutu adalah kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan mutu pendidikan dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari ciri-ciri sebagai berikut: kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, kredibilitas. Menurut Mujammil mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar semaksimal mungkin.

Yusuf dalam (Darmawan, 2021) menjelaskan bahwa mutu pendidikan dapat dilihat dari segi relevansinya dengan kebutuhan masyarakat, dapat tidaknya lulusan dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya bahkan sampai memperoleh suatu pekerjaan yang baik, serta kemampuan seseorang di dalam mengatasi persoalan hidup. Mutu pendidikan dapat dilihat dari kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa atau Negara. Secara spesifik ada yang melihat mutu pendidikan dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang menempuh pendidikan. Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan umum, raport, ujian nasional, dan prestasi non-akademik seperti bidang olahraga, seni atau keterampilan. Menurut Hari Sudrajat dalam (Mayasari, 2021) bahwa pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan social, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated Personality*) mereka yang dapat mengintegrasikan iman, ilmu dan amal. Dengan output atau produk yang berhasil dalam mencapai target atau ketentuan dari lembaga pendidikan tertentu maka mutu atau kualitas pada lembaga tersebut dapat dikatakan baik sesuai dengan mutu yang telah ditetapkan. Adapun Rusman dalam (Nasser, 2021), antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (output) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai setiap tahun atau kurun waktu lainnya.

Dari uraian beberapa pendapat tentang mutu pendidikan maka dapat diartikan bahwa suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) salah satunya adalah mutu pendidikan. Yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan tercipta apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Mutu juga merupakan suatu

ajang berkompetisi yang sangat penting, karena itu merupakan suatu wahana untuk meningkatkan mutu produk layanan jasa. Dengan demikian, untuk mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

Pendidikan dasar di Indonesia memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia, yang akan menentukan kualitas generasi masa depan. Pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2022 yang mengatur Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Kebijakan ini memberikan pedoman untuk evaluasi dan perbaikan kualitas pendidikan, serta bertujuan untuk mencapai pendidikan yang inklusif dan merata di seluruh wilayah Indonesia.

Untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan, evaluasi berbasis data menjadi hal yang sangat penting. Rapor mutu pendidikan menyediakan alat ukur kinerja dengan enam indikator utama: kemampuan literasi, kemampuan numerasi, indeks karakter, iklim keamanan sekolah, iklim kebinekaan, dan kualitas pembelajaran. Data yang digunakan dalam rapor ini diperoleh dari berbagai sumber, seperti Asesmen Nasional, Dapodik, dan survei lingkungan belajar. Dengan data tersebut, sekolah dapat merancang langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara terarah dan terukur. Kemdikbud dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa rapor mutu pendidikan berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai kualitas pendidikan di tingkat sekolah dan daerah, dengan tujuan membantu mengidentifikasi permasalahan, merencanakan langkah-langkah berbasis data, serta melakukan refleksi terhadap pencapaian pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat.

Dalam rangka merumuskan strategi yang efektif untuk perbaikan pendidikan, analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) dapat digunakan sebagai teknik untuk mengevaluasi posisi strategis suatu organisasi. Dalam konteks pendidikan, analisis ini membantu lembaga pendidikan untuk mengenali kekuatan, seperti sumber daya manusia dan sarana prasarana yang dimiliki, serta kelemahan, seperti keterbatasan anggaran dan infrastruktur. Selain itu, analisis ini juga menilai peluang, seperti kemajuan teknologi dan dukungan pemerintah, serta ancaman, seperti persaingan dan perubahan kebijakan yang dapat memengaruhi kinerja sekolah (McGrath & Bates., 2017).

Sementara itu, analisis PEST (*Political, Economic, Social, Technological*) sangat penting untuk memahami faktor eksternal yang mempengaruhi operasional dan kualitas pendidikan. Aspek politik mencakup kebijakan dan regulasi pemerintah yang dapat memengaruhi pengelolaan pendidikan. Aspek ekonomi melibatkan fluktuasi anggaran dan investasi yang tersedia untuk sektor pendidikan. Sementara itu, aspek sosial mencerminkan perubahan tren masyarakat, dan aspek teknologi berfokus pada inovasi yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Analisis PEST membantu sekolah dalam merumuskan kebijakan yang adaptif terhadap perubahan eksternal yang terjadi (McGrath & Bates., 2017).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan alat yang efektif dalam merumuskan strategi peningkatan daya saing di SMK Hutama Bekasi (Rahmawati &

Amri, 2013), sedangkan (Susilawati, 2017) menemukan bahwa analisis ini membantu meningkatkan kualitas pelaksanaan diklat online TIK bagi guru, dengan fokus pada pengembangan sumber daya manusia dan infrastruktur. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Sujoko, 2017), yang menunjukkan bahwa analisis SWOT membantu sekolah menengah pertama merumuskan strategi komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang serta mengatasi kelemahan dan ancaman. Penelitian (Subandi, 2018) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa penggunaan analisis SWOT juga membantu MAN 1 Kota Metro dalam merumuskan kurikulum yang lebih efektif.

Selanjutnya, (Solihin et al, 2019) menambahkan bahwa analisis SWOT mendukung STAI Yasni Muara Bungo dalam proses transformasi menjadi Institut Agama Islam dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Penelitian oleh (Supriyatoko, 2019) menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang kondisi internal dan eksternal untuk meningkatkan daya saing dan kualitas lulusan. Sementara itu, (Rochman, 2019) menunjukkan bahwa analisis SWOT memberikan wawasan yang jelas mengenai kekuatan dan kelemahan SMP Islam Yogyakarta, serta peluang dan ancaman yang dihadapi, sehingga manajemen dapat merumuskan strategi yang lebih baik.

Namun, meskipun banyak penelitian yang memanfaatkan SWOT, hanya sedikit yang menggabungkan analisis PEST untuk mengevaluasi faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pendidikan dasar. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada analisis faktor internal dan eksternal melalui SWOT tanpa mempertimbangkan faktor eksternal yang lebih luas, seperti politik, ekonomi, sosial, dan teknologi. Selain itu, kebanyakan studi lebih fokus pada pendidikan menengah atau tinggi, sementara pendidikan dasar, terutama di sekolah negeri besar, belum banyak diteliti.

Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan analisis SWOT dan PEST, serta memfokuskan pada peningkatan rapor mutu pendidikan di SDN 036 Ujungberung. Penelitian ini juga menekankan peran kepala sekolah sebagai pengambil keputusan strategis yang berbasis data, yang tidak banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggabungan analisis SWOT dan PEST sebagai kerangka kerja dalam meningkatkan rapor mutu pendidikan di SDN 036 Ujungberung. Fokus penelitian pada pengambilan keputusan berbasis data oleh kepala sekolah menawarkan kontribusi unik, mengingat minimnya kajian yang membahas aspek ini secara mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan dengan mengintegrasikan analisis SWOT dan PEST, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengambilan keputusan berbasis data. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, dalam merancang strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang holistik, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Kartika, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan

kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rusmana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan analisis swot (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) dan pest (politik, ekonomi, sosial, teknologi) dalam meningkatkan rapor mutu pendidikan di SDN 036 Ujungberung. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Kartika, 2021) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Noviana, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Waluyo, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Sanulita, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis swot (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) dan pest (politik, ekonomi, sosial, teknologi) dalam meningkatkan rapor mutu pendidikan di SDN 036 Ujungberung. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Sappaile, 2024).

Bungin dalam (Ulimaz, 2024) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis swot (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) dan pest (politik, ekonomi, sosial, teknologi) dalam meningkatkan rapor mutu pendidikan di SDN 036 Ujungberung, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Sembiring, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Arif, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Rohimah, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan analisis swot (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) dan pest (politik, ekonomi, sosial, teknologi) dalam meningkatkan rapor mutu pendidikan di SDN 036 Ujungberung.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Nuary, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Ulfah, 2021) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Ningsih, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arifin, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis swot (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) dan pest (politik, ekonomi, sosial, teknologi) dalam meningkatkan rapor mutu pendidikan di SDN 036 Ujungberung.

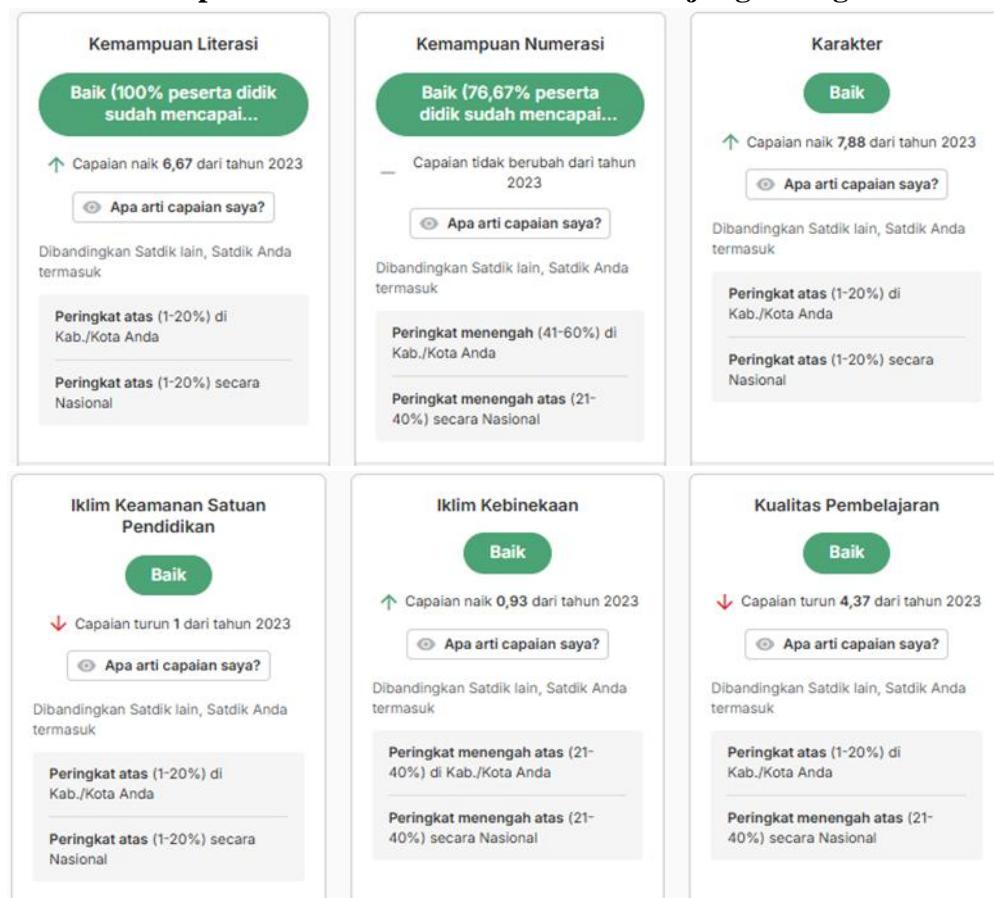
Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Kartika, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Hanafiah, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Djafri, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Arifudin, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis swot (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) dan pest (politik, ekonomi, sosial, teknologi) dalam meningkatkan rapor mutu pendidikan di SDN 036 Ujungberung.

Menurut Muhamdajir dalam (Kartika, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Ramli, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Kondisi Rapor Mutu Pendidikan di SDN 036 Ujungberung



Gambar 1. Rapor Mutu Pendidikan SDN 036 Ujungberung Tahun 2024

Sumber: <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/>

Hasil evaluasi kondisi rapor mutu pendidikan pada gambar di atas menunjukkan bahwa SDN 036 Ujungberung telah mencapai hasil yang baik pada beberapa indikator utama, terutama dalam kemampuan literasi dan karakter, yang menunjukkan penguatan dalam pengembangan nilai-nilai positif dan keterampilan membaca. Namun, kemampuan numerasi masih berada di peringkat menengah, dan kualitas pembelajaran mengalami penurunan. Penurunan pada aspek iklim keamanan dan kebinaan memerlukan perhatian khusus untuk menjaga suasana belajar yang kondusif dan inklusif.

Peran Analisis SWOT dan PEST dalam Meningkatkan Rapor Mutu Pendidikan pada SDN 036 Ujungberung

a. Analisis SWOT

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh temuan berikut terkait kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di SDN 036 Ujungberung:

- 1) Kekuatan (*Strengths*): Dana operasional yang besar dari APBN, fasilitas laboratorium komputer, serta program pelatihan guru rutin.
- 2) Kelemahan (*Weaknesses*): Terbatasnya inovasi dalam metode pembelajaran dan keterbatasan dana untuk meningkatkan fasilitas teknologi yang lebih maju.
- 3) Peluang (*Opportunities*): Dukungan pemerintah dalam digitalisasi pendidikan dan kemitraan dengan orang tua serta masyarakat.
- 4) Ancaman (*Threats*): Keterbatasan finansial orang tua siswa dan adanya persaingan dengan sekolah swasta.

b. Analisis PEST SDN 036 Ujungberung

Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kebijakan pendidikan di SDN 036 Ujungberung meliputi:

- 1) Politik (*Political*): Kebijakan pemerintah tentang Merdeka Belajar, Sekolah Penggerak, Organisasi Penggerak, Guru Penggerak, serta Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang memberikan fleksibilitas dan mendorong inovasi pembelajaran.
- 2) Ekonomi (*Economic*): Pendanaan operasional yang besar mendukung pengembangan kualitas pendidikan, namun ketergantungan pada dana eksternal berisiko.
- 3) Sosial (*Social*): Adanya interaksi kreatif antara guru dan siswa meningkatkan motivasi belajar, tetapi perlu lebih banyak pelatihan untuk inovasi metode pembelajaran.
- 4) Teknologi (*Technological*): Fasilitas teknologi yang ada perlu dioptimalkan untuk pembelajaran berbasis digital, dengan pelatihan guru berkelanjutan

Strategi yang Diterapkan oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Rapor Mutu Pendidikan Berdasarkan Hasil Analisis SWOT dan PEST pada SDN 036 Ujungberung

a. Strategi Berdasarkan Analisis SWOT

1) Strategi SO (*Strengths-Opportunities*)

Kepala sekolah memanfaatkan kekuatan internal sekolah, seperti dana operasional yang besar dan fasilitas yang memadai (laboratorium komputer, infokus, akses internet) untuk mengembangkan program pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, pelatihan rutin guru dilakukan untuk memastikan mereka dapat memanfaatkan fasilitas ini secara optimal. Peluang eksternal yang ada, seperti program pemerintah untuk mendukung digitalisasi pendidikan, digunakan untuk memperkuat infrastruktur dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

2) Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)

Untuk mengatasi kelemahan internal dalam hal inovasi metode pembelajaran dan keterbatasan fasilitas teknologi yang lebih maju, kepala sekolah mengadakan program sosialisasi kepada orang tua siswa untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam mendukung program pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, kepala sekolah juga memanfaatkan bantuan dana dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas fasilitas teknologi yang ada.

3) Strategi ST (*Strengths-Threats*)

Kepala sekolah memanfaatkan dana operasional yang besar dan kemampuan teknologi yang dimiliki untuk mengantisipasi ancaman persaingan dari sekolah swasta. Salah satu langkah konkret yang diambil adalah dengan memperkenalkan program unggulan yang membedakan SDN 036 Ujungberung dari sekolah swasta, seperti pengembangan kurikulum berbasis teknologi dan program karakter yang berbasis pada nilai-nilai lokal.

4) Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

Untuk mengatasi kelemahan dalam hal inovasi pembelajaran dan ancaman keterbatasan finansial orang tua siswa, kepala sekolah membentuk Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) untuk menjaga iklim keamanan sekolah. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan

nyaman bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter siswa.

b. Strategi Berdasarkan Analisis PEST

1) Politik:

Kepala sekolah mengimplementasikan kebijakan Merdeka Belajar dengan menyesuaikan kurikulum berbasis pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang lebih fleksibel dan adaptif. Program Sekolah Penggerak juga dimanfaatkan dengan menguatkan peran kepala sekolah dalam pengambilan keputusan berbasis data, yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

2) Ekonomi:

Kepala sekolah memanfaatkan pendanaan operasional yang besar untuk meningkatkan fasilitas pendidikan, seperti pengadaan alat pembelajaran berbasis teknologi dan pengembangan perangkat digital. Selain itu, dana tersebut digunakan untuk pelatihan guru berkelanjutan agar mereka lebih kompeten dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

3) Sosial:

Kepala sekolah memperkuat pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai kebinaaan dalam pembelajaran, baik di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Partisipasi orang tua dan komunitas juga didorong melalui kemitraan antara sekolah dan orang tua serta kegiatan berbasis komunitas yang mendukung pendidikan di sekolah.

4) Teknologi:

Kepala sekolah mengoptimalkan fasilitas teknologi yang ada, seperti lab komputer dan infokus, dengan mengembangkan program pelatihan berkelanjutan untuk guru. Selain itu, kepala sekolah juga memperkenalkan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan platform digital untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel.

Berdasarkan hasil penelitian, rapor mutu pendidikan di SDN 036 Ujungberung menunjukkan capaian yang baik pada beberapa indikator utama, seperti kemampuan literasi, karakter, dan iklim keamanan, yang berada pada peringkat atas di tingkat kabupaten/kota dan nasional. Namun, terdapat beberapa indikator yang memerlukan perhatian lebih, seperti kemampuan numerasi dan kualitas pembelajaran yang masih berada pada peringkat menengah. Penurunan pada iklim kebinaaan dan kualitas pembelajaran juga menjadi perhatian utama, meskipun secara keseluruhan, kondisi rapor masih menunjukkan hasil yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa SDN 036 Ujungberung memiliki potensi kuat dalam beberapa aspek, namun ada tantangan dalam meningkatkan aspek numerasi dan kualitas pembelajaran, yang memerlukan intervensi strategis dari pihak manajemen sekolah.

Analisis SWOT dan PEST berperan penting dalam mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi mutu pendidikan di SDN 036 Ujungberung. Berdasarkan analisis SWOT, kepala sekolah memanfaatkan kekuatan internal seperti dana operasional yang besar dan fasilitas teknologi yang memadai untuk mengatasi kelemahan yang ada, seperti keterbatasan inovasi dalam metode pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga memanfaatkan peluang eksternal, seperti dukungan program pemerintah untuk digitalisasi pendidikan, serta mengatasi ancaman dari

persaingan dengan sekolah swasta dengan memperkenalkan program unggulan yang membedakan SDN 036 Ujungberung dari sekolah lain.

Analisis PEST, di sisi lain, membantu kepala sekolah untuk memahami faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan strategis di sekolah. Misalnya, faktor politik yang mencakup kebijakan Merdeka Belajar dan Sekolah Penggerak, yang memberikan fleksibilitas dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran yang lebih inovatif. Faktor ekonomi yang mencakup pendanaan operasional yang besar memungkinkan peningkatan fasilitas dan kualitas pendidikan. Faktor sosial menunjukkan bahwa interaksi yang lebih kreatif antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, sementara faktor teknologi memungkinkan pengembangan pembelajaran berbasis digital yang lebih efektif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di SDN 036 Ujungberung telah memanfaatkan analisis SWOT dan PEST secara efektif untuk merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan. Salah satu temuan penting adalah penggunaan dana operasional yang besar dan fasilitas teknologi yang ada untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan inovasi dalam pengajaran. Ini mendukung teori manajemen berbasis data, yang menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya yang ada secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Namun, analisis ini juga menunjukkan kesenjangan dalam aspek numerasi dan kualitas pembelajaran, yang belum mendapatkan perhatian yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kekuatan dalam fasilitas dan dana, kualitas pengajaran dan peningkatan keterampilan numerasi siswa masih perlu diatasi dengan lebih serius.

Penelitian ini mendukung temuan dari berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan efektivitas penggunaan analisis SWOT dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan. Sebagai contoh, (Susilawati, 2017) dan (Sujoko, 2017) menemukan bahwa analisis SWOT membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang serta mengatasi kelemahan dan ancaman, hal yang juga ditemukan di SDN 036 Ujungberung. Selain itu, penelitian oleh (Solihin et al, 2019) dan (Garnika et al, 2021) menunjukkan bahwa analisis SWOT efektif dalam merumuskan strategi pendidikan di sekolah dasar, yang juga sejalan dengan fokus penelitian ini di SDN 036 Ujungberung.

Temuan ini juga sejalan dengan (Kristiawan et al, 2020) yang menekankan pentingnya kualitas guru sebagai kekuatan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut (Isamuddin et al, 2021) dan (Shidqiyyah & Antariksa, 2024) juga menekankan pentingnya pemahaman hasil analisis SWOT dalam perencanaan strategis pendidikan. Penelitian ini mengisi kesenjangan dalam literatur dengan menggabungkan analisis SWOT dan PEST, yang memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 036 Ujungberung, dan memberikan kontribusi baru dalam perencanaan pendidikan dasar yang lebih adaptif dan berbasis teknologi.

Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan teori kepemimpinan transformasional dalam pendidikan dasar, di mana kepala sekolah berperan penting dalam pengambilan keputusan berbasis data dan inovasi dalam pembelajaran. Penelitian ini memperkenalkan modifikasi terhadap teori-teori manajemen pendidikan dan kepemimpinan berbasis data. Dalam konteks pendidikan dasar, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis data harus mengintegrasikan analisis SWOT dan PEST untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif dan berbasis bukti. Oleh karena itu, teori kepemimpinan transformasional yang lebih fokus

pada pengambilan keputusan berbasis data dan teknologi perlu dimodifikasi untuk mencakup strategi berbasis teknologi yang lebih efektif, terutama dalam konteks sekolah dasar di era digital.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan solusi praktis untuk perbaikan mutu pendidikan di SDN 036 Ujungberung, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis terhadap perkembangan teori kepemimpinan pendidikan yang lebih menekankan pada pengambilan keputusan berbasis data dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis SWOT dan PEST memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 036 Ujungberung. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa kepala sekolah memanfaatkan kedua alat analisis tersebut untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta untuk merumuskan strategi pendidikan yang lebih adaptif dan berbasis data. Analisis SWOT membantu kepala sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada, seperti dana operasional yang besar dan fasilitas teknologi, untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Sementara itu, analisis PEST memberikan wawasan mengenai faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah dan kondisi sosial, yang mempengaruhi pengambilan keputusan di sekolah.

Dampak dari penerapan analisis SWOT dan PEST ini terlihat dalam pengembangan strategi berbasis teknologi, peningkatan kualitas guru, serta penataan kebijakan yang lebih responsif terhadap tantangan dan peluang yang ada. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan dasar, dengan menunjukkan bagaimana analisis berbasis data dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan kedua alat analisis tersebut di tingkat sekolah dasar lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kepada semua pihak yang bersedia membagikan pengalamannya dan menjadi inspirasi bagi peneliti dalam proses penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. [https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3](https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3)
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Garnika et al. (2021). Implementasi analisis SWOT dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 162–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.3031>
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Isamuddin et al. (2021). Implementasi analisis SWOT pada manajemen strategik dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Muara Bungo. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.770>
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Kristiawan et al. (2020). Analisis SWOT Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Internasional Ilmu dan Teknologi Progresif*, 20(1), 17-25. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52155/ijpsat.v20.1.1704>
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- McGrath & Bates. (2017). *The little book of big management theories and how to use them (2nd ed.)*. Pearson Education Limited.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208.

- <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalism Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Rahmawati & Amri. (2013). Perencanaan strategi sistem, teknologi dan manajemen informasi dalam meningkatkan daya saing sekolah dan kompetensi lulusan (Studi kasus: SMK Hutama Bekasi). *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, 1(1), 14–21.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rochman. (2019). Analisis SWOT dalam lembaga pendidikan (Studi kasus di SMP Islam Yogyakarta). *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 3(1), 36–52.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Shidqiyyah & Antariksa. (2024). Strategi peningkatan kinerja pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 15–30.
- Solihin et al. (2019). SWOT analysis on the transformation of Islamic higher education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 159–174.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jpi.v5i2.3107>
- Subandi. (2018). Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Metro Tahun 2017: Studi Kasus pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Metro tahun 2017. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 214–248.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25217/ji.v3i1.199>
- Sujoko. (2017). Strategi peningkatan mutu sekolah berdasarkan analisis SWOT di sekolah menengah pertama. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 83–91.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.k.2017.v4.i1.p83-96>
- Supriyantoko. (2019). Perancangan strategis sistem informasi di SMK Diponegoro 1

- Jakarta. *Elinvo: Electronics, Informatics, and Vocational Education*, 3(2), 1–11.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/elinvo.v3i2.21862>
- Susilawati. (2017). Analisis SWOT Penyelenggaraan Diklat Online Tik Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 349-364.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i3.395>
- Suteja. (2024). Pendidikan berkualitas untuk mempersiapkan generasi Indonesia Emas 2045. *Senakombis*, 1(1), 17–23.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.